Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP LAMA PERSALINAN KALA 1 FASE AKTIF

Chairunissa Oktaviani Sutojo[1], St. Surya Indah Nurdin[2], Siskawati Umar[3], Sri Mulyaningsih[4]

[1,2,3,4]Program Studi Kebidanan Program Sarjana, Faktultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Email: [1]icaoktvni@gmail.com, [2]suryaindahnurdin@umgo.ac.id, [3]siskawatiumar@umgo.ac.id, [4]srimulyaningsih@umgo.ac.id

Email Penulis Korespondensi: suryaindahnurdin@umgo.ac.id

Article History:
Received Jul 12th, 202x
Revised Aug 19th, 202x
Accepted Aug 26th, 202x

Abstrak

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan merupakan suatu peristiwa biologis yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah hormon oksitosin. Pijat oksitosin merupakan teknik non-farmakologis yang dapat merangsang pelepasan oksitosin alami dalam tubuh, yang berperan dalam meningkatkan kontraksi uterus dan mempercepat proses persalinan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pijat oksitosin terhadap lama persalinan kala 1 fase aktif. Metode penelitian yang digunakan yaitu Quasi eksperiment dengan two group design. Sampel penelitian berjumlah 32 orang yang dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 16 orang. Data lama persalinan kala 1 fase aktif dikumpulkan melalui observasi dan dicatat dalam satuan jam. Analisis data dilakukan dengan uji statistik man whitney U. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara rata-rata lama persalinan kala 1 fase aktif pada kelompok intervensi dibandingkan dengan kelompok kontrol ($p < 0,05$). Ibu yang mendapatkan pijat oksitos3EE4RTin cenderung mengalami persalinan fase aktif yang lebih singkat dibandingkan yang tidak mendapatkan pijatan. Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu pijat oksitosin berpengaruh dalam mempercepat lama persalinan kala 1 fase aktif. Intervensi ini dapat dijadikan sebagai alternatif metode non-farmakologis yang aman dan efektif dalam mendukung proses persalinan fisiologis.

Kata Kunci : Pijat oksitosin, persalinan, kala 1 fase aktif.

Abstrac

Labor is a biological event influenced by various factors, one of which is the hormone oxytocin. Oxytocin massage is a non-pharmacological technique that can stimulate the release of natural oxytocin in the body, which plays a role in increasing uterine contractions and accelerating the labor process. This study aims to determine the effect of oxytocin massage on the duration of the first active phase of labor. The research method used was a quasi-experimental design with a two-group design. The study sample consisted of 32 women divided into two groups: the intervention group and the control group, each consisting of 16 women. Data on the duration of the first active phase of labor were collected through observation and recorded in hours. Data analysis was performed using the Man-Whitney U statistical test. The results showed a

Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)
Volume X ; Nomor X ; Tahun ; Page 00-00
E-ISSN : 2622-7487 ; P-ISSN : 2622-7482

"

significant difference between the average duration of the first active phase of labor in the intervention group and the control group ($p < 0.05$). Mothers who received oxytocin massage tended to experience a shorter active phase of labor than those who did not receive massage. This study concluded that oxytocin massage was effective in shortening the duration of the first active phase of labor. This intervention can be used as a safe and effective alternative non-pharmacological method to support the physiological labor process.

Keywords: Oxytocin massage, labor, first active phase.

1. PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses alamiah atau fisiologi yang akan dialami oleh setiap wanita. Persalinan sangat penting dilakukan observasi His yaitu dengan melihat frekuensi dan durasi His sehingga proses persalinan kala 1 akan berlangsung dengan normal. Apabila lama persalinan kala 1 berlangsung tidak sempurna atau melebihi waktu yang semestinya maka masalah potensial akan terjadi. Jika uterus berkontraksi tidak sempurna sehingga pembuluh darah yang tidak terjadi penjepitan dengan maksimal, akhirnya akan mengakibatkan perdarahan yang berat sehingga menyebabkan mortalitas pada ibu bersalin (Anggraeni et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) 2023, lebih dari 80% wanita mengalami persalinan normal, sementara sekitar 15-20% menghadapi komplikasi. Data WHO tahun 2019, mencatat ada 69.000 kematian ibu di seluruh dunia, atau 2.8 persen kematian ibu akibat komplikasi persalinan. AKI di negara Indonesia yaitu (305/100.000 KH) jauh lebih tinggi disbanding dengan Asia Tenggara seperti di Singapura (10/100.000 KH), Malasyia (40/100.000 KH), Thailand (20/100.000 KH), dan Filipina (114/100.000 KH). Angka Kematian Ibu (AKI) mengalami penurunan pada tahun 2021-2022 menjadi 305 per 100.000 kelahiran hidup dan jumlah kematian ibu di Indonesia pada tahun 2022 sebanyak 4.221 kasus. Berdasarkan AKI di provinsi yaitu (139/100.000 KH) meninggal dunia pada tahun 2023. Data Dinas Kesehatan Kabupaten Gorontalo angka kematian ibu pada tahun 2022 berjumlah 1 kasus dan ditahun 2023 turun menjadi 0 kasus.

Saat ini telah berkembang pelayanan kebidanan secara holistik care dengan pendekatan natural terapi. Salah satunya adalah pelatihan tentang pijat oksitosin pada ibu bersalin. Pijat oksitosin adalah tekanan jari-jari atau 4 telunjuk yang kuat pada titik-titik tertentu atau tekanan alami tubuh untuk menginduksi atau melancarkan persalinan. Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu saat melakukan persalinan dengan harapan dapat mengurangi risiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan. Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel.

Pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu saat melakukan persalinan dengan harapan dapat mengurangi risiko terjadinya partus lama, komplikasi dan perdarahan serta membantu menjaga suplai oksigen pada bayi selama proses persalinan. Oksitosin sendiri merupakan suatu hormon yang dapat memperbanyak masuknya ion kalsium ke dalam intra sel. Dengan dikeluarkannya hormon oksitosin akan memperkuat ikatan aktin dan myosin sehingga kontraksi uterus akan semakin kuat, dalam hal ini sesuai dengan teori pijat oksitosin yang dilakukan pada ibu inpartu dapat meningkatkan kontraksi uterus (Di & Tahun, 2024).

Menurut (Di & Tahun, 2024), tidak adekuatnya kontraksi uterus (his) dalam proses persalinan kala 1 merupakan salah satu faktor penyebab terjadinya persalinan lama. Jika saat proses persalinan berlangsung lama maka bisa menyebabkan ibu kelelahan dan kehabisan tenaga. Hal itu, mengakibatkan tidak adekuatnya kontraksi uterus (his) sehingga dapat menyebabkan kegagalan pada kemajuan persalinan.

Nyeri merupakan salah satu bagian yang selalu ada dalam proses persalinan, jika saat mengalami nyeri tidak mendapatkan penanggulangan yang tepat maka akan meningkatkan tingkat mordibitas saat bersalin karena adanya nyeri

dan ketegangan emosional yang nantinya akan meningkatkan kadar katekolamin dan kortisol yang dapat mempengaruhi panjang dan insensitas persalinan. Nyeri pada persalinan menyebabkan adanya aktivitas uterus yang tidak terkoordinasi dan menghasilkan persalinan lama (Utami & Putri, 2020).

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Tahapan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Quasi Experiment* dengan rancangan penelitian *two group desain*. Penelitian eksperimen atau percobaan, untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang itmbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Ciri khusus dari penelitian ini adanya perlakuan. Dari perlakuan tersebut diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variable yang lain. Pada penelitian ini menggunakan rancangan *Quasi Experiment* dengan *two group desain* karena pada desain ini dilakukan pada dua kelompok, dengan 2 pengukuran yaitu pijat oksitosin.

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan didapatkan jumlah responden sejumlah 16 orang. Dimana perbandingan 1:1 maka kelompok intervensi sebanyak 16 responden dan kelompok kontrol sebanyak 16 responden. Sehingga keseluruhan responden menjadi 32 responden.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden kelompok intervensi dan kontrol

Karakteristik Responden	Kelompok			
	Intervensi		Kontrol	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Umur				
<20 Tahun – >35 tahun	1	6.3	3	18.8
20 tahun – 35 Tahun	15	93.8	13	81.3
Total	**16**	**100**	**16**	**100**
Pekerjaan				
Bekerja	3	18.8	16	100
Tidak Bekerja	13	81.3	0	0
Total	**16**	**100**	**16**	**100**
Pendidikan				
SD	6	37.5	5	31.3
SMP	4	25.0	6	37.5
SMA	5	31.3	5	31.3
D3	1	6.3	0	0
Total	**16**	**100**	**16**	**100**
Paritas				
Primipara	9	56.3	9	56.3
Multipara	7	43.8	7	43.8
Total	**16**	**100**	**16**	**100**

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diperoleh bahwa pada kelompok intervensi Pada kelompok intervensi, sebanyak sebanyak 15 orang (93,8%) berada pada kelompok usia produktif 20–35 tahun, dan 1 orang (6,3%) yang berusia di bawah 20 tahun. Dilihat dari status pekerjaan, responden pada kelompok intervensi sebagian besar tidak bekerja, yaitu sebanyak 13 orang (81,3%), sedangkan yang bekerja berjumlah 3 orang (18,8%). sebagian besar

responden berpendidikan dasar (SD) sebanyak 6 orang (37,5%), diikuti oleh SMA sebanyak 5 orang (31,3%), SMP 4 orang (25,0%), dan 1 orang (6,3%) berpendidikan D3. Pada kategori paritas, primipara 9 orang (56.3) dan multipara 7 orang (43.8).

Pada kelompok kontrol kategori usia rentang usia 20–35 tahun sebanyak 13 orang (81,3%), 3 orang (18,8%) berusia di bawah 20 tahun. Status pekerjaan (100%) tidak memiliki pekerjaan formal, pada kategori Pendidikan, SMP merupakan yang paling dominan, yaitu 6 orang (37,5%), kemudian SD dan SMA masing-masing sebanyak 5 orang (31,3%). Pada kategori paritas, primipara 9 orang (56.3) dan multipara 7 orang (43.8).

3.2 Analisis Univariat

Tabel 2. Uji Normalitas Data

Variabel	*Shapiro-Wilk*		
	Statistik	**Df**	**Sig.**
Lama Persalinan Kelompok Intervensi	.484	16	.000
Lama Persalinan Kelompok Kontrol	.670	16	.000

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk, seluruh variabel menunjukkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000, yang berarti lebih kecil dari 0.05. hal ini menunjukkan data tidak berdistribusi normal, sehingga uji analisis statistik selanjutnya adalah *Mann_Whitney U*.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa rata-rata lama persalinan pada kelompok intervensi yang diberikan pijat oksitosin adalah 3,19 jam dengan simpangan baku 0,403 dan rentang waktu antara 3 hingga 4 jam. Durasi ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu yang menerima intervensi mengalami proses persalinan yang relatif cepat. Nilai standar deviasi menandakan bahwa respon terhadap intervensi bersifat konsisten, yang memperkuat dugaan bahwa pijat oksitosin memiliki efektivitas fisiologis yang tinggi dalam mendukung kelancaran persalinan (Sari & Nurhaliza 2024).

3.3 Analisis Bivariat

Tabel 3. . Lama Persalinan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Lama Persalinan (jam)	**N**	**Mean**	**SD**	**Minimum**	**Maximum**	**Sig. (2-Tailed)**
Kelompok Intervensi	16	3.19	.403	3	4	0.000
Kelompok Kontrol	16	5.37	.885	4	6	
Lama Persalinan (jam)	**N**	**Mean**	**SD**	**Minimum**	**Maximum**	**Sig. (2-Tailed)**
Kelompok Intervensi	16	3.19	.403	3	4	0.000
Kelompok Kontrol	16	5.37	.885	4	6	
Lama Persalinan (jam)	**N**	**Mean**	**SD**	**Minimum**	**Maximum**	**Sig. (2-Tailed)**
Kelompok Intervensi	16	3.19	.403	3	4	0.000
Kelompok Kontrol	16	5.37	.885	4	6	
Lama Persalinan (jam)	**N**	**Mean**	**SD**	**Minimum**	**Maximum**	**Sig. (2-**

						Tailed)
Kelompok Intervensi	16	3.19	.403	3	4	0.000
Kelompok Kontrol	16	5.37	.885	4	6	

Berdasarkan table 3 diatas, hasil analisis deskriptif diketahui bahwa rata-rata lama persalinan pada kelompok intervensi adalah 3,19 jam dengan simpangan baku sebesar 0,403, sedangkan pada kelompok kontrol rata-rata lama persalinan adalah 5,37 jam dengan simpangan baku sebesar 0,885. Lama persalinan pada kelompok intervensi berkisar antara 3 hingga 4 jam dilihat dari nilai minimum dan maximum, sementara pada kelompok kontrol berkisar antara 4 hingga 6 jam. Hasil uji *Mann-Whitney* menunjukkan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan di RSUD Boliyohuto

Tabel 4. Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Lama Persalinan

Lama Persalinan	Mean Rank	Mean difference	Sig. (2-Tailed)
Kelompok Intervensi	3.19	-2.18	0.000
Kelompok Kontrol	5.37		

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil analisis perbandingan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam rata-rata lama persalinan kala I fase aktif. Pada kelompok intervensi, rata-rata lama persalinan adalah 3.19 sedangkan pada kelompok kontrol rata-ratanya tetap lebih tinggi yaitu 5.37. Selisih atau mean difference antara kedua kelompok sebesar -2.18. Hasil uji statistik menghasilkan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0.000, yang berarti $p < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa perbedaan tersebut signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa pijat oksitosin berpengaruh nyata dalam mempercepat proses persalinan kala I fase aktif dibandingkan dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan.

Dari segi usia, mayoritas responden berada dalam rentang usia 20 hingga 35 tahun, yang tergolong sebagai usia reproduktif optimal. Pada usia ini, sistem reproduksi wanita umumnya masih dalam kondisi baik, termasuk kekuatan kontraksi rahim serta elastisitas jaringan jalan lahir, sehingga proses persalinan lebih lancar dibandingkan dengan ibu berusia terlalu muda atau terlalu tua. Usia ini juga dinilai sebagai usia aman untuk melahirkan karena risiko komplikasi obstetri cenderung lebih rendah. Tingkat pendidikan juga turut memengaruhi kesiapan mental dan pengetahuan ibu tentang proses persalinan (Indah 2024). Sebagian besar responden dalam kelompok intervensi memiliki pendidikan dasar hingga menengah. Walaupun tidak semuanya memiliki latar belakang pendidikan tinggi, namun responden tetap menunjukkan penerimaan yang baik terhadap intervensi non-farmakologis seperti pijat oksitosin. Pengetahuan dasar yang dimiliki serta keterbukaan terhadap edukasi dari petugas kesehatan memungkinkan ibu untuk menjalani persalinan dengan lebih tenang, yang berdampak pada efektivitas kontraksi uterus dan mempercepat pembukaan serviks (Munir, M. 2024).

Dari aspek pekerjaan, mayoritas ibu tidak memiliki pekerjaan formal. Kondisi ini secara tidak langsung memberikan waktu istirahat yang cukup dan beban fisik yang lebih ringan selama masa kehamilan, yang berdampak pada kesiapan tubuh saat persalinan. Rendahnya tingkat stres akibat tekanan pekerjaan juga membantu menjaga kestabilan hormonal, khususnya dalam meningkatkan produksi oksitosin alami tubuh yang berperan dalam memperkuat kontraksi Rahim (Syarif *et al*. 2024)

Dari sisi Faktor paritas diketahui berpengaruh terhadap lamanya persalinan. Pada umumnya, ibu primipara cenderung mengalami waktu persalinan yang lebih lama dibandingkan dengan ibu multipara karena otot-otot uterus dan jalan lahir belum pernah mengalami proses persalinan sebelumnya (Zulfina *et al.* 2024). Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa intervensi pijat oksitosin efektif mempercepat proses persalinan baik pada primipara maupun multipara, yang ditunjukkan dengan penurunan rata-rata durasi persalinan hingga lebih dari 1 jam, bahkan pada kelompok dengan mayoritas primipara (Haryono et al. 2025).

Meskipun secara umum paritas rendah sering dikaitkan dengan durasi persalinan yang lebih panjang akibat belum optimalnya koordinasi otot-otot uterus dan panggul, namun intervensi pijat oksitosin terbukti mampu

"

mempercepat proses persalinan, yang ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah responden dengan kategori persalinan cepat. Pemberian intervensi pada fase ini memungkinkan terjadinya stimulasi hormonal (terutama oksitosin endogen) yang lebih efektif dalam mempercepat dilatasi serviks dan memperpendek durasi persalinan (Endah 2024) .

KESIMPULAN

Rata-rata lama persalinan pada kelompok intervensi yang diberikan pijat oksitosin adalah 3,19 jam tergolong cepat dan efisien.
Rata-rata lama persalinan pada kelompok kontrol adalah 5,37 jam lebih lama dibandingkan kelompok intervensi.
Terdapat pengaruh yang signifikan antara pijat oksitosin terhadap lama persalinan dengan nilai p = 0,000 > 0.05 dan selisih waktu rata-rata 2,18 jam.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Terima kasih disampaikan kepada pihak yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses pengumpulan data. Penulis juga berterima kasih kepada dosen pembimbing atas bimbingan, masukan, dan motivasi yang diberikan selama penelitian ini berlangsung. Apresiasi yang tulus juga diberikan kepada seluruh responden yang bersedia berpartisipasi, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraeni, R. D., & Atikah, E. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Kala I Fase Aktif Pada Ibu Bersalin Di Pmb "Y" Di Karawang Tahun 2023. Journal of Innovation Research and Knowledge, 3(11), 2289-2298.

Anggraeni, A. D., Astuti, R. P., & Anggraini, M. (2024). Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Frekuensi dan Durasi Kontraksi Otot Rahim (His) pada Ibu Bersalin Kala I Fase Aktif di PMB N. 4(2), 739–746.

Di, P. M. B. Y., & Tahun, K. (2024). 1 , 2 1,2. 3(11), 2289–2298.

World Health Organization. (2018). WHO recommendations: Intrapartum care for a positive childbirth experience (updated 2023). World Health Organization.

Sari, N., & Nurhaliza, A. (2024). Efektivitas Pijat Oksitosin terhadap Durasi Persalinan Kala I Fase Aktif pada Ibu Inpartu di Puskesmas XYZ. Jurnal Ilmu Kebidanan dan Reproduksi, 12(1), 45–53

Indah Sulistyawati, I. (2024). Asuhan kebidanan berkesinambungan pada ny. L usia 29 tahun g2p1ab0ah1 di klinik utama karya rini muntilan (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

Munir, M. (2024). Pengaruh Teknik Relaksasi Benson Dan Terapi Murottal Terhadap Kecemasan Dan Nyeri Pada Pasien Kanker Payudara Yang Menjalani Kemoterapi (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).

Syarif, K. R., Rahmatia, S., Laubo, N., Kongkoli, E. Y., & Permatasari, A. (2024). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Baby Blues Di Wilayah Kerja Puskesmas Mangasa Kota Makassar: Description Off Pregnant Women Knowledge About Baby Blues In The Working Area Of The Mangasa Health Center Makassar City. Media Keperawatan: Politeknik Kesehatan Makassar, 15(1), 77-82.

Zulfina, N., Famayanti, A., & Hartati, F. (2024). Hubungan Teknik Couterpressure Massage Dengan Birth Ball Terhadap Penurunan Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif di PMB Wilayah Kelurahan Kembangan Selatan Kota Jakarta Barat Tahun 2023. Media of Health Research, 2(2), 74–86.

Haryono, N. E., Wiyana, V., Meha, M. A., & Astari, R. (2025). The Effect of Acupressure at Meridian Points BL67 (Zhiyin) and LI4 (Hegu) on Labor Progress in Primigravida Mothers During the Active Phase of the First Stage of Labor. Jurnal Kebidanan Kestra (JKK), 7(2), 197-203.

Endah Wahyu Pancaningtyas, E. (2024). Asuhan kebidanan berkesinambungan pada ny. S usia 37 tahun g3p2a0ah2 dengan presentasi bokong dan faktor resiko umur di pmb setyo ari susanti purworejo (Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta).

*Utami, S., & Putri, I. M. (2020). Penatalaksanaan nyeri persalinan normal *. 5(2), 107–109.*